

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja**

Keselamatan kerja adalah tindakan yang harus diterapkan baik perusahaan maupun pihak karyawan untuk mencegah cedera atau kecelakaan yang terjadi ketika saat bekerja dan yang berkaitan dengan terjadinya kecelakaan adalah mesin alat kerja yang tidak memadai, lingkungan kerja yang tidak aman, bahan pengolahan dan proses pengolahannya, dan cara-cara melakukan pekerjaan. Tidak hanya itu Keselamatan kerja adalah tugas dari seluruh bagian perusahaan. Menurut Mondy dan Noe (2005) keselamatan kerja merupakan perlindungan terhadap seseorang pada saat bekerja agar tidak terjadi luka atau cedera. Sedangkan kesehatan kerja adalah suasana lingkungan kerja yang nyaman dan sehat bagi para pekerja maupun bagi masyarakat dilingkungan sekitar perusahaan. Menurut Mathis dan Jackson (2002) keselamatan adalah segala sesuatu yang spesifik untuk melindungi fisik seseorang dari cedera pada saat kerja. Sedangkan kesehatan ialah keadaan fisik dan keseimbangan tingkat emosional seseorang.

Memiliki prinsip pembelajaran dan edukasi merupakan salah satu bentuk dari Pelatihan. Program pelatihan yang dilaksanakan dapat memberikan dampak yang baik bagi perusahaan maupun karyawan berupa pengetahuan, ilmu, keahlian serta kinerja yang baik sehingga menjadi pondasi bagi perusahaan.

Dengan menyediakan alat pelindung yang baik dan aman serta menciptakan lokasi kerja yang nyaman dapat menambahkan semangat para karyawan pada bekerja. Lingkungan kerja adalah lokasi dimana kita bisa memberikan pengetahuan dan saling menyalurkan pengetahuan kepada sesama pekerja sehingga dapat menghasilkan lingkungan kerja yang efektif. Keefektifan lingkungan kerja dapat dilakukan dengan berbagai upaya yaitu dengan pengawasan terhadap pekerja, melakukan pengontrolan pada setiap karyawan sehingga menghasilkan kualitas pribadi pekerja yang baik serta tingginya kinerja karyawan.

Program keselamatan kerja adalah program yang sangat diperlukan di setiap perusahaan dan wajib dijalankan di setiap perusahaan baik perusahaan besar maupun

perusahaan kecil. Agar terciptanya suasana kerja yang aman serta nyaman. Program keselamatan kerja dapat dilakukan oleh pihak manapun baik itu dari tingkat pekerja hingga tingkat manajer sekalipun.

Selain program keselamatan kerja lingkungan kerja juga menjadi salah satu faktor penyebab yang mempengaruhi kinerja karyawan. Lingkungan kerja dapat dibagi menjadi dua yaitu lingkungan kerja khusus dan lingkungan kerja yang umum. keduanya memiliki kekuatan yang mampu mempengaruhi potensi kinerja organisasi

Oleh sebab itu kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis ialah keselamatan kerja adalah tindakan yang harus diterapkan baik karyawan maupun pihak perusahaan untuk mencegah cedera atau kecelakaan yang terjadi pada saat bekerja. Sedangkan kesehatan pada lingkungan kerja ialah upaya yang harus diterapkan karyawan untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan kerja dan juga menjaga kestabilan tubuh agar terus efektif dalam bekerja.

## **2.2 Syarat Kesehatan dan keselamatan kerja**

Berdasarkan UU No. 1 Tahun 1970 mengenai keselamatan kerja alinea ke III pasal ke III ayat 1 syarat keselamatan dan kesehatan padapekerja adalah::

1. Mencegah dan mengurangi kecelakaan
2. Mencegah mengurangi dan memdamkan kebakaran
3. Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan
4. Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya
5. Memberi pertolongan pada kecelakaan
6. Memberi alat-alat pelindung diri pada pekerja
7. Menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik
8. Menyelenggara penyegaran udara yang cukup
9. Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban
10. Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja dan lingkungan kerja
11. Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang, binatang, tanaman atau barang
12. Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan
13. Mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar muat , perlakuan dan penyimpanan barang

### **2.3 Program dan tujuan keselamatan dan kesehatan kerja**

Program yang memiliki fungsi sangat penting untuk dijalankan oleh setiap perusahaan baik termasuk perusahaan besar maupun perusahaan kecil dan memiliki tujuan untuk menciptakan suasana dan kondisi kerja yang aman dan nyaman adalah program keselamatan kerja (Goetsch 2013). Oleh karena itu berikut adalah program keselamatan dan kesehatan kerja:

1. Menginformasikan keselamatan dan kesehatan kerja kepada karyawan secara langsung maupun lewat papan rambu K3 dengan baik, mewajibkan keselamatan dan memberikan pelatihan kepada karyawan tentang bagaimana cara menggunakan peralatan.
2. Menginformasikan dan menegaskan peraturan keselamatan sehingga mengharuskan karyawan untuk selalu mematuhi aturan keselamatan dengan cara manajer menegakan sanksi kepada pekerja yang menentang peraturan sesuai ketentuan yang diberlakukan.

Adapun yang tertuang pada pokok-pokok pertimbangan dikeluarkannya UUNo.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, maka dilakukan penerapan program Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) yang bertujuan untuk:

1. Supaya setiap tenaga kerja dan orang yang berada di lokasi kerja berhak untuk mendapatkan perlindungan atas keselamatan sehingga selalu dalam keadaan sehat dan selamat.
2. Supaya sumber-sumber produksi dapat dipakai dan digunakan secara aman dan efisien.
3. Supaya setiap proses produksi bisa berjalan dengan efektif tanpa adanya hambatan.

### **2.4 Manfaat Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Kegunaan dan Manfaat Keselamatan dan kesehatan kerja berperan penting pada pekerja di sebuah perusahaan. Maka perusahaan wajib memiliki program keselamatan dan kesehatan kerja. Tidak hanya program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan:

1. Mendorong lingkungan kerja yang baik dan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan kerja.

2. Mendorong lingkungan kerja yang baik untuk menyalurkan atau mendukung sumber daya manusia untuk lebih semangat dan mau bekerja dengan giat.
3. Mendorong lingkungan kerja yang baik dalam secara organisai.

### **2.5 Penyebab Kecelakaan dan Kerugian yang Timbul**

Ada beberapa 10actor yang menyebabkan kecelakaan pada saat bekerja, sehingga menjadi pembelajaran bagi perusahaan agar lebih memperhatikan dan mengurangi penyebab yang terjadi akibat kecelakaan pada saat bekerja. Berikut adalah 10actor yang menyebabkan timbulnya kecelakaan pada saat bekerja:

#### **1. Faktor dilokasi kerja**

Menurut sedarmayati (2011) lingkungan kerja ialah keseluruhan dari alat-alat, perkakas dan bahan yang dihadapi. Sedangkan menurut sukamto dan indriyo (2008) menjelaskan lingkungan kerja ialah segala sesuatu yang ada disekitar pekerja yang dapat mempengaruhi dalam bekerja termasuk pengaturan penjelasan, pengontrolan suara bising, pengaturan kebersihan lokasi kerja dan pengaturan keamanan kondisi dilokasi kerja. Dengan demikian lingkungan bekerja yang ada disekitar pekerja dapat memepengaruhi kinerja yang efektif. Maka indikasinya adalah : kebersihan lingkungan, pertukaran udara dilingkungan kerja, kebisingan pada saat bekerja, keamanan saat bekerja, hubungan anatr pekerja dan suasana saat bekerja.

#### **2. Faktor manusia**

Dalam menjalankan proses pekerjaan sering terjadi kecelakaan yang disebabkan pekerja kelelahan, atau pekerja kurang nya pengetahuan dalam menjalankan mesin, konsentrasi yang kurang saat bekerja. Berbagi persoalan sering terjadi, maka perusahaan harus menanggulangi masalah ini, perusahaan wajib melakukan kegiatan pelatihan kepada pekerja agar karyawan bisa bekerja lebih baik lagi. Perusahaan juga harus melakukan pengawasan setiap harinya untuk meminimalisir tingkat kecelakaan yang terjadi pada saatbekerja dan rentan terjadi di perusahaan.

#### **3. Faktor peralatan kerja**

Kondisi suatu peralatan pada perusahaan sangat mempengaruhi keselamatan kerja, banyak perusahaan yang memiliki peralatan yang sudah tua dan tidak terkontrol lagi kualitas nya. Jika alat itu tidak layak digunakan maka dapat mengakibatkan resiko yang membahayakan pekerja. Oleh karena itu perusahaan harus melakukan



kualitas control peralatan secara rutin agar mencegah terjadinya kecelakaan pada kerja.

Menurut DIT.PNK3-KEMNAKERTRANS RI (2012) Kecelakaan kerja ialah suatu musibah yang terjadi diwilayah kerja, tidak diharapkan, tanpa rencana dan datangnya secara tiba-tiba atau tidak terduga. Mengakibatkan penderitaan bagi tenaga kerja, baik penderitaan fisik, moral maupun materil, seperti cacat fisik kejiwaan, dan kehilangan harta benda.

Yang termasuk kecelakaan kerja :

1. Kecelakaan pada waktu kerja
2. Kecelakaan langsung akibat pekerjaan
3. Kecelakaan dalam perjalanan dari rumah ke tempat kerja dan begitu sebaliknya bila melalui jalan yang wajar.

Menurut DIT.PNK3-KEMNAKERTRANS RI terdapat tiga penyebab terjadinya kecelakaan yaitu adalah :

1. Kelemahan manajemen dalam mengambil kebijakan dan keputusan
2. Faktor personal atau manusia
3. Faktor lingkungan

Dalam hal ini terdapat dampak kecelakaan kerja bagi karyawan dan perusahaan yaitu :

1. Bagi karyawan : terjadinya kelalaian atau kurangnya konsentrasi yang menyebabkan terjadinya kecelakaan saat bekerja memiliki dampak bagi pekerja yang menyebabkan tidak dapat bekerja dan keluarga karyawan kehilangan sumber pwnghasilan.
2. Bagi perusahaan : kecelakaan yang terjadi baik kelalaian dari pekerja ataupun kelalaian dari pihak perusahaan memiliki dampak yang tidak baik pada perusahaan. Sehingga perusahaan mengalami kerugian baik dalam hal baiya perobatan dan operasional perusahaan pun terpengaruh.

## **2.6 Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Tahap-tahap penilaian resiko:

1. Mengidentifikasi bahaya pada perusahaan, yaitu

- a. Melakukan pengenalan setiap kegiatan dan menemukan resiko apa yang rentan terjadi saat operasional kerja
  - b. Pengenalan bahaya dan mendeskripsikan bahaya yang terdapat disetiap kegiatan baik itu pekerjaan yang menggunakan mesin maupun tidak.
  - c. Validasi daftar dampak yang kerap terjadi dan memasukkan sumber yang berbahaya bagi keselamatan ke dalam suatu daftar.
2. Evaluasi resiko adalah melakukan pengukuran seberapa besar peluang apabila resiko tersebut benar-benar terjadi.
  3. Pengendalian resiko menggunakan skala prioritas berdasarkan tingkat resiko masing-masing unit kerja maaupun kelompok kerja.

### **2.7 Jenis-jenis alat pelindung (APD)**

Pada pekerja yang jarang mengenakan alat pelindung diri karna karyawan belum mengetahui pentingnya mengenakan alat pelindung diri yang berguna bagi keselamatan dan kesehatan. Berikut jenis-jenis APD dan Kegunaannya:

1. Topi keselamatan (Safety Helmet)

Alat ini berguna untuk melindungi kepala dari berbagai resiko seperti terkena benda berat. Sehingga mengurangi cedera dan kematian.

2. Sepatu pelindung (Safety Shoes)

Alat ini berguna sebagai pengaman kaki bila tertimpa benda berat, melindungi juga dikawasan yang rentan becek dan lumpur.

3. Safety belt

Benda ini berguna untuk pelindung diri dari bahaya apabila berada diketinggian, dan juga bagi supir atau yang membawa mobil juga wajib memakai ini untuk keselamatan saat perjalanan.

4. Sarung tangan

Benda ini berguna untuk melindungi tangan kita dari panas, bahan kimia, dan aliran listrik sekalipun. Sehingga menghindari terjadinya cedera.

5. Kacamata pengaman (Safety Glasses)

Benda ini berguna sebagai melindungi area mata kita pada saat bekerja. Menghindari dari debu, silau, radiasi .

6. Masker

Benda ini berguna untuk melindungi hidung dari debu, bau kimia sehingga tidak terhirup saat bekerja. Sehingga menghindari terjadinya kecelakaan kerja.

### **2.8 Logo keselamatan kerja**

Keselamatan dan kesehatan kerja memiliki logo dan lambang K3 dapat dipajang pada dinding perusahaan, tembok perusahaan baik didalam maupun lapangan dan dapat juga di pasang di alat pelindung diri (APD) sebagai bukti perusahaan menerapkan K3 ditempat kerja. Bisa juga dengan cara membuat poster atau papan rambu K3.

